

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam rangka untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan, sejalan dengan tuntutan kebutuhan industri.

Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan yang berkembang pada masyarakat. Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang cukup tinggi serta dibarengi dengan keterampilan. Pendidikan dan ketenagakerjaan mempunyai hubungan yang erat. Pendidikan yang baik akan meningkatkan kualitas tenaga kerja atau disebut pengembangan sumber daya manusia yang mencakup semua usaha yang dilakukan, serta mempersiapkan seseorang menjadi manusia seutuhnya yang mampu berpikir logis dan rasional.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Misi pendidikan kejuruan telah digariskan dalam undang – undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Misi Pendidikan Nasional, yaitu :

1. Pemerintah mengupayakan perluasan dan pemerataan pendidikan diseluruh Indonesia.
2. Memfasilitasi potensi msyarakat Indonesia sejak usia dini.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan.
4. Meningkatkan keprofesional dan akuntabilitas lembaga pendidikan.
5. Memperdayakan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Secara umum tujuan utama sekolah menengah kejuruan adalah menyiapkan lulusan agar mampu memasuki lapangan pekerjaan sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sebagai mana yang tercantum pada pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS), menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan di dalam pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Dalam Gari-garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan (GBPP) kurikulum SMK 2006 dijelaskan, tujuan umum dari sekolah menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, kreatif, memiliki wawasan kebangsaan, dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan

hidup. Sedangkan tujuan khusus sekolah menengah kejuruan adalah untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu memilih karir, mengembangkan sikap professional, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih.

Titik berat sekolah kejuruan adalah memberikan bakal pengetahuan dan keterampilan guna mempersiapkan lulusannya memasuki lapangan pekerjaan. Berbagai upaya secara khusus telah dilaksanakan seperti perbaikan kurikulum yang terus menerus berkembang Penerapan Sistem Ganda (PSG) dan penyediaan alat-alat praktek karena pada hakekatnya sekolah kejuruan berorientasi pada dunia kerja, meliputi kemampuan pengetahuan akan teori dan disiplin belajar siswa dengan hasil praktek. Maka kualitas lulusannya adalah tolak ukur untuk memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan. Penyediaan balai latihan juga merupakan tindakan nyata untuk meningkatkan kemampuan dengan memberi kesempatan untuk berlatih training bagi staf pengajar juga merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan lulusan SMK.

Selain pemerintah guru juga merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Guru yang cerdas akan menghasilkan murid yang berkualitas, begitu juga sebaliknya. Guru harus berusaha untuk membelajarkan siswa agar siswa benar-benar dan bersemangat untuk mempelajari materi yang diajarkan guru. Disamping itu, sebagai seorang guru juga harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar agar guru tersebut dapat berhasil.

Menurut Slameto (2003) hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari hasil penelitian LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Dadang Hidayah (2010) banyaknya lulusan SMK yang kurang dapat mengisi lowongan pekerjaan yang ada disebabkan oleh beberapa faktor. Antara lain adalah kompetensi yang termuat di dalam kurikulum yang diajarkan disekolah kurang dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, baik untuk penguasaan teori maupun praktek masih rendah khususnya pada praktek melakukan pekerjaan dengan mesin bubut.

Kemajuan IPTEK yang semakin cepat, siswa dituntut kreatif, mandiri dan inovatif dalam mengembangkan diri, kemampuan dan keterampilannya dalam mengoperasikan mesin bubut dengan baik. Dalam kurikulum SMK terdapat tujuan yang utama untuk mencapai pembelajaran yaitu menciptakan siswa yang mampu mengoperasikan mesin bubut dengan baik. Tujuan inilah yang belum dapat dicapai sepenuhnya pada saat ini. Kebanyakan siswa SMK belum mampu

mengoperasikan mesin bubut dengan baik, baik dilihat dari cara penggunaan mesin bubut maupun dari hasil produk yang dikerjakan.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa-siswa SMK dalam mengerjakan produk dengan mesin bubut hasil yang dikerjakan kurang memuaskan, salah satunya yaitu, ketidakmampuan siswa dalam membaca gambar teknik sehingga proses praktek tidak tercapai dengan baik. Kemampuan siswa dalam membaca gambar teknik akan menghasilkan produk yang sesuai. Selain itu, ada faktor pendukung lainnya yaitu faktor internal siswa yakni salah satunya adalah kecerdasan emosional. Dalam mengoperasikan mesin bubut dibutuhkan kecerdasan emosional siswa yang baik yakni penerimaan dengan hati kepada suatu objek, menerima atau menolak dan diteruskan dengan kemauan belajar dan keaktifan bekerja, karena kecerdasan emosional seseorang sangat mempengaruhi keberhasilan itu sendiri. Hal ini sejalan menurut Goleman (1996) menyatakan bahwa pencapaian produktifitas kerja dan prestasi yang maksimal juga ditentukan oleh kecerdasan emosional.

Dari hasil observasi awal peneliti di SMK NEGERI 2 MEDAN terhadap hasil belajar Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut yang dilihat melalui nilai hasil ujian sehari-hari yang belum diolah dan sekaligus informasi dari guru mata diklat di sekolah menunjukkan bahwa nilai Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut siswa masih kurang dan masih tidak memenuhi standard kelulusan yaitu rata-rata 6,50 dari standar KKM 7,50, dapat kita simpulkan bahwa ada pengaruh dari faktor-faktor disebutkan di atas terhadap kegagalan pencapaian target kelulusan dari mata diklat Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut.

Table 1
Daftar Nilai Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Siswa
T.A 2012/2013

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Sangat Kompeten	9,0 - 10,0	4	4%
Kompeten	8,00 – 8,90	15	16%
Cukup Kompeten	7,50 – 7,90	21	23%
Tidak Kompeten	< 7,49	50	55%
Jumlah		90	

Banyak faktor yang membuat hasil ini buruk antara lain kurangnya kemampuan, kecerdasan emosional, minat, bakat, perhatian siswa, dan kemampuan membaca gambar. Selain dari faktor diatas fasilitas, lingkungan sekolah, dan model pembelajaran yang disampaikan guru juga sangat mempengaruhi hasil praktek melakukan pekerjaan dengan mesin bubut siswa. Jadi dalam hal ini mata diklat Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut akan mudah dipelajari apabila siswa telah menguasai beberapa kompetensi lain seperti menggambar teknik. Selain itu aspek kecerdasan emosional, kemampuan dan perhatian siswa memang sangat berpengaruh bagi kebutuhan belajar siswa di sekolah. Sehingga aspek tersebut menjadi faktor yang sangat penting dengan hasil belajar Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut. Tapi yang menjadi hal penting lainnya adalah bagaimana kecerdasan emosional siswa memberikan dampak terhadap hasil belajar Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil praktek melakukan pekerjaan dengan mesin bubut siswa Kelas XII program keahlian teknik pemesinan SMK Negeri 2 Medan, yaitu:

1. Minat belajar siswa
2. Bakat yang dimiliki siswa
3. Tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa
4. Kemampuan siswa dalam membaca gambar teknik
5. Perhatian siswa dalam proses belajar-mengajar
6. Fasilitas yang dimiliki sekolah
7. Metode pembelajaran yang digunakan guru
8. Lingkungan sekitar sekolah

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang memiliki hubungan dengan hasil praktek melakukan pekerjaan dengan mesin bubut siswa kelas XII SMK N 2 Medan, agar peneliti terfokus pada masalah penelitian maka dilakukan pembatasan masalah.

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada masalah tingkat kecerdasan emosional, kemampuan membaca gambar teknik siswa dan hasil praktek melakukan pekerjaan dengan mesin bubut, yaitu hubungan kecerdasan emosional dan kemampuan membaca gambar teknik dengan hasil praktek melakukan pekerjaan dengan mesin bubut Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Medan, penelitian ini hanya melihat hubungan antar variabel.

D. Rumusan Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah perlu adanya pembatasan masalah, oleh karena itu keterbatasan peneliti dari segi waktu, dana, dan kemampuan, maka masalah-masalah yang timbul harus dibatasi antar lain :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil praktek melakukan pekerjaan dengan mesin bubut siswa kelas XII SMK N 2 Medan?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca gambar teknik dengan hasil praktek melakukan pekerjaan dengan mesin bubut siswa kelas XII SMK N 2 Medan?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kemampuan membaca gambar teknik dengan hasil praktek melakukan pekerjaan dengan mesin bubut siswa kelas XII SMK N 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil praktek melakukan pekerjaan dengan mesin bubut siswa kelas XII SMK Negeri 2 Medan.
2. Hubungan antara kemampuan membaca gambar teknik dengan hasil praktek melakukan pekerjaan dengan mesin bubut siswa kelas XII SMK Negeri 2 Medan.

3. Hubungan kecerdasan emosioal dan kemampuan membaca gambar teknik dengan hasil praktek melakukan pekerjaan dengan mesin bubut siswa kelas XII SMK Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.
2. Sebagai bahan masukan untuk mengadakan perbaikan, perubahan bagi tenaga pengajar dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar.
3. Menambah pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan teori-teori penelitian pendidikan yang telah dipelajari selama ini.
4. Sebagai bahan studi banding atau referensi ilmiah bagi penelitian-penelitian yang relevan dikemudian hari dengan melibatkan variable yang lebih kompleks.